

The Influence of Big Book Media on Children's Empathetic Behavior

Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Perilaku Empati Anak

Maulina Rahayu¹, Didin Tahajudin²

^{1,2}Universitas Primagraha

Email: maulinarahay21@gmail.com¹, didintahajudin@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received Nov 11, 2023

Revised Nov 25, 2023

Accepted Nov 28, 2023

Keywords:

Big Book
Empathetic Behavior
Social-Emotional

Kata Kunci:

Big Book
Perilaku Empati
Sosial Emosional

Corresponding Author:

Maulina Rahayu,
Universitas Primagraha,
Email:
maulinarahay21@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the influence of using big-book media on children's empathetic behavior. The research method used is quasi-experimental. This research aims to increase children's empathetic behavior by using big book media. Based on the results of the t-test, the post-test scores of the experimental and control groups show that the significance value is 0.005. The significance value states that it is smaller than 0.05. then it can be stated that the hypothesis is accepted, which means there is a significant difference between the post-test results of the experimental group and the control group. Thus, it can be concluded that there is a significant difference in the posttest results of the experimental group whose learning used big book media and the control group whose learning used oral stories.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan media bigbook terhadap perilaku empati anak. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode quasi eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah agar perilaku empati anak meningkat dengan menggunakan media bigbook. Berdasarkan hasil penelitian dengan statistik uji-t skor posttest yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0,05. maka dapat disimpulkan H0 diterima, maka ada perbedaan yang sangat signifikan dari posttest kelas 1.A sebagai kelompok eksperimen dengan kelas 1.B sebagai kelompok kontrol. Maka dari itu, dapat dinyatakan adanya perbedaan yang sangat signifikan dari hasil posttest kelompok eksperimen(1.A) yang proses belajarnya menggunakan media media big book dengan kelompok kontrol(1.B) yang proses belajarnya hanya menggunakan cerita lisan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Maraknya kasus tawuran antar siswa maupun antar sekolah sering sekali terjadi salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya rasa peduli, menerima, menghargai dan menyayangi pada lingkungan sekitar, seperti halnya fenomena tawuran antar pelajar yang terjadi. Dalam fenomena tersebut anak memilih menyelesaikan masalah dengan berkelahi sebagai solusi permasalahannya, menurut (Suryana, 2016) hal ini menunjukkan pelaku tawuran tidak memiliki solusi lain selain tindak kekerasan. Kekerasan tidak akan jadi penyelesaian suatu masalah, hal tersebut tidak mungkin terjadi jika anak memiliki empati. Fenomena tawuran tersebut menunjukkan kemampuan empati yang rendah dikalangan anak-anak (Ismail, 2018).

Pada dasarnya setiap anak sudah memiliki kepekaan (empati) masing-masing pada dirinya, hanya hal tersebut tergantung bagaimana anak tersebut maupun orang tuanya untuk mengasah empati pada diri anak (Susanto, 2011). Hal tersebut sejalan dengan teori Erik Erikson (dalam Rofi'ah et al., 2022) Perkembangan perilaku sosial/empati pada anak dimulai pada usia 12 bulan, saat bayi merespons kesedihan orang lain. Antara usia 0 dan 12 bulan, bayi mengungkapkan kesedihannya, menangis, dan merespons ketika diajak bicara. Anak dapat mengungkapkan perasaan tidak menyenangkannya dengan berteriak. Pada usia 18 hingga 22 bulan, bayi Anda akan mulai mencoba menghibur temannya yang sedang sedih (Nurhayati, 2016).

Pada masa pra sekolah anak mampu mengenal istilah nakal, baik, jahat, bisa mengenal orang dari namanya dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya baik bekerja sama. Pada usia 6-8 tahun anak mengalami transisi dari Tk ke kelas awal sekolah dasar, pada masa ini anak menghadapi peran-peran baru baik dari segi sosial maupun perkembangan emosionalnya. Menurut Goleman (dalam Savitri, I. Efendi, 2011)) mengemukakan bahwa empati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain empati merupakan akar kepedulian dan kasih sayang dalam setiap hubungan emosional anak dalam upayanya untuk menyesuaikan emosionalnya dengan emosional orang lain. Menurut (Goleman, 2016) Empati merupakan kunci untuk memahami perasaan orang lain sehingga anak mampu menunjukkan sikap toleransinya dan dapat memberikan kasih sayang, seperti membantu teman yang sedang mengalami kesusahan keika teman bersedih dan di risak anak tersebut mampu memberikan perhatiannya kepada temannya yang mengalami hal tersebut, anak dapat mengendalikan emosinya dengan mampu memberi dan menerima maaf serta mau bermain bersama dan saling berbagi dengan temannya (Sujiono, 2009).

Hasil observasi menunjukkan bahwa empati anak di SDN Kramatwatu 1 masih rendah. Hal tersebut terlihat ketika proses observasi terjadi ketika di dalam kelas maupun di luar kelas antara lain, anak belum dapat berbagi mainan ataupun bermain bersama dengan temannya, anak suka meledek temannya, anak enggan meminta maaf setelah melakukan kesalahan. Rendahnya empati pada anak disebabkan oleh beberapa faktor salahsatunya faktor lingkungan dan pola asuh orang tua.

Menurut (Dzikran, 2018) Kurangnya empati di masa kanak-kanak menunjukkan kekhawatiran jika terbawa sampai dewasa. Dalam fenomena tawuran yang di sebutkan di atas anak lebih cenderung memilih tindakan kekerasan dalam memilih penyelesaian suatu masalah, jika hal itu dibiarkan akan berdampak buruk bagi anak. Terdapat beberapa dampak ketiadaan empati menurut (Amalia, 2015) seseorang yang tidak dapat berperilaku adil, tidak peduli perasaan orang lain, merasa acuh tak acuh, gila kekuasaan, serakah dan lainnya. Oleh karena itu diperlukan upaya sedini mungkin untuk mengembangkan empati, yakni pada jenjang pendidikan dasar.

Dari berbagai metode yang dapat meningkatkan kemampuan empati pada anak salahsatunya adalah metode bercerita. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh (Madyawati, 2016) bahwa bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui cerita anak dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan dapat menanamkan nilai moral dan dapat membentuk karakter. Buku bergambar adalah buku bagus yang mendorong perkembangan sosial dan emosional anak serta mengajarkan mereka untuk mengekspresikan emosi yang terkandung dalam cerita. Dengan membacakan cerita, anak dapat dengan mudah mempelajari pengetahuan dan keterampilan tentang emosi (Triutami et al., 2022).

Menurut (Lynch, 2008) buku *big book* memiliki keistimewaan salah satunya yaitu melibatkan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan. Hal ini melibatkan penyajian dapat digantikan dengan media dan guru beralih menjadi fasilitator. Penggunaan media *big book* dalam bercerita dapat memberikan kemudahan pada anak untuk menyimak cerita dengan baik. Menurut (Tatminingsih, 2019) media *big book* memiliki karakter khusus yaitu adanya pembesaran teks maupun gambarnya.

Oleh karena itu *big book* menjadi salah satu media yang patut dipertimbangkan untuk meningkatkan empati anak melalui metode bercerita, untuk mengetahui seberapa efektif hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Perilaku Empati Anak" Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Anak Usia 8 Tahun di SDN Kramatwatu 1.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental*. Metode ini membandingkan pembelajaran awal dan hasil akhir pembelajaran, dengan desain *non equivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara acak. Pada penelitian ini ada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control (Sugiyono, 2016). Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media *big book*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional melalui bercerita secara lisan.

Tabel 1. Experimental Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Pengukuran kemampuan awal kelas eksperimen (*pretest*).

O₂ : Pengukuran kemampuan akhir kelas eksperimen (*posttest*).

X : Pemberian perlakuan media *big book* (*treatment*).

O₃ : Pengukuran kemampuan awal kelas kontrol (*pretest*).

O₄ : Pengukuran kemampuan awal kelas kontrol (*pretest*).

Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas I dari dua kelas SDN Kramatwatu 1 yaitu 1A dan 1B, Sampel penelitian berjumlah 28 siswa, 14 orang adalah siswa kelas 1.A (kelompok eksperimen) dan 14 orang siswa kelas 1.B (kelompok kontrol). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan rumus statistic dengan bantuan *software* yaitu SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media *big book*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional melalui bercerita secara lisan. Proses pemberian perlakuan dengan menggunakan media *big book* dimulai dari pretest dan pemberian perlakuan sebanyak empat kali kemudian diberikan posttest yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *big book* untuk meningkatkan empati pada anak.

Tabel 2**Hasil Skor Pretest Perilaku Empati Anak**

Kelompok Eksperimen (1.A)			Kelompok Kontrol (1.B)		
No.	Nama	Skor	No.	Nama	Skor
1.	RH	22	1.	AR	29
2.	AI	30	2.	KK	28
3.	KI	24	3.	SI	39
4.	NM	30	4.	RI	41
5.	NW	32	5.	AT	26
6.	DL	33	6.	TL	29
7.	RI	35	7.	ND	31
8.	ZI	20	8.	MR	28
9.	TR	22	9.	KN	29
10.	FT	17	10.	RZ	39

Kelompok Eksperimrn (1.A)			Kelompok Kontrol (1.B)		
11.	AK	26	11.	RN	31
12.	AA	22	12.	QN	32
13.	FZ	18	13.	OF	21
14.	DF	22	14.	RI	27
Jumlah		343	Jumlah		430
Rata-Rata		21,4	Rata-Rata		26,8

Berdasarkan data pada tabel diatas ditemukan bahwa nilai rata rata awal perilaku empati anak pada kelas eksperimen masih rendah. Rata-rata pada kelas eksperimen diperoleh nilai 21,4 dari keseluruhan jumlah 343. Adapun rata-rata pada kelas kontrol diperoleh nilai 26,8 dari keseluruhan jumlah 430. hal ini menunjukkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berikut adalah skor *posttest* perilaku empati anak pada kelompok eksperimen dan kelomok kontrol:

Tabel 3
Hasil Skor Posttest Perilaku Empati Anak

Kelompok Eksperimrn			Kelompok Kontrol		
No.	Nama	Skor	No.	Nama	Skor
1.	RH	52	1.	AR	51
2.	AI	60	2.	KK	45
3.	KI	52	3.	SI	57
4.	NM	57	4.	RI	58
5.	NW	53	5.	AT	45
6.	DL	61	6.	TL	48
7.	RI	62	7.	ND	44
8.	ZI	51	8.	MR	43
9.	TR	49	9.	KN	41
10.	FT	43	10.	RZ	51
11.	AK	61	11.	RN	54
12.	AA	55	12.	QN	59
13.	FZ	54	13.	OF	42
14.	DF	58	14.	RI	46
Jumlah		773	Jumlah		684
Rata-Rata		48,3	Rata-Rata		42,7

Berdasarkan data pada tabel 3 ditemukan bahwa nilai rata-rata akhir perilaku empati anak pada kelas eksperimen meningkat. Rata-rata kelas eksperimendiperoleh nilai 48,3 dari keseluruhan jumlah 773. adapun rata-rata pada kelas kontrol diperoleh nilai 42,7

dari keseluruhan jumlah 684. hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, gambaran umum kemampuan mengenal lambang bilangan dari 28 anak pada kelas 1.A dan 1.B SDN Kramatwatu 1 termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 78,6%. anak-anak tersebut belum mampu berperilaku empati dengan baik. Oleh karena itu kecerdasan sosial emosional anak perlu di kembangkan. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya upaya peningkatan yang dapat dilakukan melalui penanaman empati di dalam keseharian pembelajaran anak. Mengembangkan perilaku empati anak dapat di lakukan menggunakan metode bercerita menggunakan media *big book* untuk mempermudah anak dalam meniru perilaku yang terdapat pada cerita yang terdapat dalam media *big book*.

Efektivitas media *big book* dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata *pretest* dikelompok eksperimen yaitu 21,4 kemudian peningkatan terlihat dari skor *posttest* di kelompok eksperimen sebesar 48,3. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata *pretest* yaitu 26,8 kemudian terdapat peningkatan pada *posttest* yaitu 42,7. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi $0,005 < \alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku empati anak pada saat sebelum diberikan perlakuan berupa bercerita menggunakan media *big book*. Penelitian ini telah berhasil menguji efektivitas media *big book* dalam mengembangkan perilaku empati anak. Namun meskipun demikian peneliti ini memiliki keterbatasan yang terkait dengan proses pemberian perlakuan dalam penelitian seperti isi cerita dari media yang perlu diperbaiki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan statistik uji-t skor *posttest* yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0,05. maka dapat disimpulkan H_0 diterima, maka ada perbedaan yang sangat signifikan dari *posttest* kelas 1.A sebagai kelompok eksperimen dengan kelas 1.B sebagai kelompok kontrol. Maka dari itu, dapat dinyatakan adanya perbedaan yang sangat signifikan dari hasil *posttest* kelompok eksperimen(1.A) yang proses belajarnya menggunakan media *big book* dengan kelompok kontrol(1.B) yang proses belajarnya hanya menggunakan cerita lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2015). *Pengaruh Sosial Skill Training Terhadap Kemampuan Empati Anak Usia Dini*.
Dzikran, A. (2018). *Jadilah Diri Sendiri*. (C. P. Gemilang (ed.)).

- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence*.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian dan Ilmu-Ilmu Sosial*. (J. P. Group (ed.)).
- Lynch. (2008). A Guide for Using Books in the Classroom. *Jurnal Scholastic Canada Ltd*.
- Madyawati, lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenadamedia Group.
- Nurhayati, M. P. (2016). *Perkembangan Sosial Emosional*. 1-23.
- Rofi'ah, U. A., Hafni, N. D., & Mursyidah, L. (2022). Sosial Emosional Anak Usia 0-6 Tahun dan Stimulusnya Menurut Teori Perkembangan. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 3(1), 41-66. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v3i1.11036>
- Savitri, I. Efendi, E. (2011). *Kenali Emosi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>
- Triutami, N., Widayati, S., & Komalasari, D. (2022). Penerapan metode bercerita dengan media big book kalender untuk meningkatkan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 162-170.